

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0.842$  dan  $p = 0.000$  ( $p > 0.01$ ), menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara harga diri dengan *subjective well being*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $\geq 0.50$ , maka dapat disimpulkan bahwa keeratan korelasi pada hipotesis ini kuat (Gani dan Amalia, 2015). Kuatnya keeratan korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi *subjective well being* pada remaja akhir. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka akan semakin rendah *subjective well being* pada remaja akhir. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu mempertahankan evaluasi diri yang positif terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, selain itu individu dengan harga diri tinggi akan mengembangkan konsep puas terhadap kehidupannya. Banyaknya evaluasi positif dan kepuasan hidup yang dirasakan oleh individu akan membuat individu memiliki *subjective well being* yang

tinggi, sehingga individu dapat meminimalisir perasaan-perasaan negatif yang terjadi dalam kehidupannya.

2. Dilihat dari hasil analisis dan skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa *subjective well being* terbagi menjadi tiga kategori yaitu, dari 100 subjek terdapat 57 orang (57%) masuk dalam kategori tinggi. Sisanya 43 orang (43%) masuk dalam kategori sedang dan pada kategori rendah tidak ditemukan (0%).
3. Dilihat dari hasil analisis dan skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa harga diri pada remaja akhir terbagi menjadi tiga kategori yaitu, dari 100 subjek terdapat 67 orang (67%) masuk dalam kategori tinggi, 32 orang (32%) masuk dalam kategori sedang dan hanya 1 orang (1%) yang masuk dalam kategori rendah.
4. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai determinasi (*R squared*) sebesar 0.7089 menunjukkan bahwa variabel harga diri memiliki kontribusi sebesar 70.89 % terhadap variabel *subjective well being* pada remaja akhir dan 29.11% disebabkan oleh faktor lain yaitu kognitif, optimisme dan harapan, memiliki kendali pribadi dan efikasi diri, makna hidup, hubungan positif dengan orang lain, sifat kepribadian (*extraversi, agreeableness dan conscientiousness dan neuroticis*), jenis kelamin dan usia.
5. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *subjective well being* yang dimiliki laki- laki dengan perempuan  $t = 0.982$  dengan  $p = 0.329$  ( $p > 0.050$ ).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada remaja akhir untuk dapat mempertahankan tingkat harga diri dan prinsip yang dimiliki agar dapat selalu stabil atau bahkan meningkatkan *subjective well being* dalam dirinya dengan cara mengenali kebutuhan diri sendiri dan mengembangkan sikap positif untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, sehingga kedepannya dapat menjalani tahapan perkembangan sebagai remaja, khususnya dalam tahapan remaja akhir dengan bahagia, sekaligus dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan dan mempersiapkan diri dalam tahapan perkembangan selanjutnya

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama:

- a. Penggunaan subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir, dikarenakan kebahagiaan yang lebih besar merupakan ciri akhir masa remaja. Sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan kategorisasi yang relatif lebih variatif dari segi rentang usia sehingga dapat memberikan pandangan lain mengenai keterhubungan antara harga diri dengan *subjective well being*.

- b. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif dengan alasan agar didapatkan informasi yang mendalam mengenai harga diri dan *subjective well being*.
- c. Pada skala harga diri sebaiknya mengacu pada skala yang dibuat sebelumnya dari Coopersmith karena dalam skala tersebut terdapat *lie scale item* yang dapat digunakan untuk menambah keakuratan data dari subjek penelitian terkait dengan variabel harga diri.